

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Nilai-nilai tata lingkungan yang ada di kampung Cikondang tertuang dalam nilai-nilai adat (material dan non material), antara lain tercermin dalam tata wilayah (rumah, pemukiman, pengairan, sawah dan ladang serta hutan), tata wayah yang ditunjukkan berdasarkan fenomena alam dan tata lampah yang diwujudkan dalam aturan-aturan berkenaan dengan lingkungan (etika lingkungan) serta upacara adat yang masih dilaksanakan oleh Masyarakat Cikondang.

Nilai-nilai tata lingkungan yang ada diantaranya nilai adaktif terhadap lingkungan, nilai prefentif terhadap bencana, nilai keseimbangan dan keselarasan ekologis, nilai kesinambungan, nilai kepercayaan, nilai kemasyarakatan (sosial dan budaya). Nilai-nilai tersebut merupakan kearifan lokal yang takberwujud (*intangibile*) yaitu nilai-nilai yang masih turun temurun (*oral/verbal*) masih dilaksanakan sebagai *tatanan* menjadi pandangan hidup, diantaranya terkandung berupa petuah dan larangan (pamali), kesenian, serta dalam bentuk upacara-upacara adat. Nilai-nilai adat menjadi *tuntunan* sebagai pelajaran yang penting bagi generasi yang akan datang dan juga untuk mengenang (*tontonan*) kehidupan masa lalu karena sekarang Cikondang banyak dikunjungi untuk mempelajarinya.

Masyarakat Cikondang kenyataannya tidak tertutup terhadap masuknya nilai dari luar dan mengikuti perubahan jaman. Faktor-faktor yang mendorong

terjadinya perubahan dari kampung adat antara lain terjadi setelah bencana kebakaran besar yang melanda kampung Cikondang, selain itu perubahan disebabkan telah terjadi kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang telah maju, berorientasi ke masa depan, sikap menghargai dan toleransi yang tinggi terhadap keinginan untuk maju serta penduduk yang heterogen. Karena telah terjadi perubahan-perubahan pada bentuk rumah-rumah penduduk, pola kampung, pakaian serta kehidupan sosialnya, maka perubahan tersebut menjadikan Cikondang bukan lagi sebagai kampung adat melainkan kampung seperti pada umumnya yang masyarakatnya masih kuat memegang dan menjalankan adat-istiadatnya.

Hasil penelitian dapat kita terapkan dalam pembelajaran Geografi, diantaranya pada materi Lingkungan Hidup dan Pembangunan berwawasan Lingkungan pada kelas XI semester II. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada rencana pembelajaran, pembelajaran dengan alternatif penggunaan model pembelajaran *group-investigation* di lapangan melalui pendekatan konstruktivistik yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan strategi yang diterapkan adalah *exposition-discovery learning*. Implikasinya terhadap pembelajaran Geografi, diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman, informasi dan pemahaman langsung dari lapangan mengenai etika dan tata lingkungan yang berlaku di masyarakat, mengenai pentingnya keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam yang terkendali dan meminimalisir tingkat kerusakannya, upaya cagar alam serta tergambar bagaimana pembangunan berwawasan lingkungan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini ada beberapa rekomendasi yang penulis kemukakan sebagai berikut:

*Pertama*, nilai-nilai adat yang dimiliki budaya Sunda harus terus digali dan dipelajari, untuk selanjutnya bisa dijadikan pelajaran dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, bukan sekedar untuk dilestarikan. Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian tersebut, sebaiknya menggali pembahasan lain yang sifatnya lebih spesifik agar lebih variatif dan lebih mendalam, diantaranya menggali nilai-nilai tata ruang, tentang perlakuan masyarakat dalam menjaga sumberdaya air, sumber daya hutan dan sebagainya, baik pada wilayah objek kajian yang sama atau kajian wilayah lainnya yang masih memegang adat istiadat Sunda. Semakin banyak hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang tidak selalu *text book* yang berisi teori-teori dari para ilmuwan luar negeri saja.

*Kedua*, nilai-nilai tata lingkungan yang diimplikasikan dalam pelajaran Geografi di SMA/ sederajat dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain agar lebih variatif dengan pengembangan SK dan KD serta indikator pembelajaran yang lebih baik lagi disesuaikan dengan materi dan pembahasan. Mengajak siswa pada fenomena yang ada di lingkungan sekitar, salah-satunya Kampung Cikondang dapat dijadikan alternatif sumber belajar.

*Ketiga*, bagi masyarakat dan sesepuh adat Kampung Cikondang agar tetap menjaga, menjalankan serta melestarikan nilai-nilai adat yang penulis nilai memang baik dalam menjaga kelestarian lingkungan, bagi pemerintah setempat

Desa Lamajang Kec. Pangalengan agar tetap menjaga dan mengembangkan sebagai Desa Wisata agar lebih dikenal dan dijadikan sumber belajar bagi siswa, terutama bagi pemerintah Kab. Bandung terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bandung dalam memperkenalkannya lebih insentif melalui berbagai cara dan media.

